

MIGRASI SUBJEK MENOLAK REZIM PARTISI DAN DISSENSUS DALAM FILM HIDDEN FIGURES

Evi Irawanti Br Saragih^{1,*}

¹ Magister Ilmu Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada
Bulaksumur, Yogyakarta, Indonesia

* Pos-el: eviirawanti96@mail.ugm.ac.id

ABSTRAK

Hidden Figures merupakan sebuah film yang diangkat dari kisah nyata tentang perjuangan 3 (tiga) wanita cerdas dari ras kulit hitam pada program luar angkasa NASA pertama kali pada tahun 1961. Sebuah praktik kebijakan yang membuat ras kulit hitam tidak mendapatkan posisi penting dalam masyarakat Amerika menyebabkan mereka menerima diskriminasi. Berdasarkan kesadaran bahwa semua orang berangkat dari pengetahuan yang sama mendorong mereka untuk melakukan sesuatu melintasi posisi mereka untuk mencapai kesetaraan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan apa yang dilakukan oleh para tokoh dalam film *Hidden Figures* untuk melawan praktik kebijakan dan disensus yang telah dipecah belah oleh rezim penguasa, juga untuk mengetahui migrasi seperti apa yang berhasil mereka lakukan. Data berupa gambar, monolog atau dialog akan dianalisis menggunakan teori Estetika dan Politik Kesetaraan oleh Jacques Ranciere. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap karakter melakukan tindakan politik dan menempatkan mereka dalam posisi yang lebih baik dalam masyarakat Amerika. Meski rasisme, diskriminasi tidak dapat dihilangkan melalui tindakan mereka, mereka telah membuka jalan dan kesempatan bagi siapa saja yang memiliki kemampuan untuk mendapatkan apa yang pantas mereka dapatkan tanpa memandang ras, suku, agama, bahkan jenis kelamin. Mereka bukan lagi sosok yang disembunyikan atau berusaha disembunyikan oleh rezim yang berkuasa.

Kata kunci: Migrasi subjek, distribusi sensibilitas, film, ranciere

ABSTRACT

Hidden Figures is a movie based on true story about the struggle of 3 (three) intelligent women from black race on very first NASA'S space program in 1961. A practice of Policy that makes black race can't get important position in American society caused them receive discrimination. Based on consciousness that people depart from the same knowledge encourage them to do something across their positions to achieve equality. This study aims to explain what the characters on

Hidden Figures movie do to resist practice of policy and dissensus that has been divided by the regime partition in order to achieve equality and also to know what kind of migration they have succeeded. The data in form of pictures, monologues or dialogues will be analyzed using theory of Political and Aesthetic Equality by Jacques Ranciere. The result of discussion shows that every character does the political actions and make them in better position in American society. Although racism, discrimination cannot be eliminated through their actions, they have opened avenue and opportunity for anyone who has the ability to get what they deserve regardless of race, ethnicity, religion, even gender. They are no longer *Hidden Figures* or trying to be hidden by the regime in power.

Keywords: Subject migration, dissensus, movie, ranciere

A. PENDAHULUAN

Sejak dimulainya perbudakan terhadap warga Afrika-Amerika (disebut ras kulit hitam) di benua Amerika pada abad ke 16, banyak kebijakan yang dibuat para pemangku jabatan merusak hak-hak ras tersebut. Perlakuan ini berawal dari pemikiran bahwa ras kulit hitam adalah budak, dan posisinya selalu berada dibawah mereka para penduduk asli Amerika (ras kulit putih). Sering kali keberadaan ras kulit hitam tidak tampak, bukan karena mereka tidak ingin menunjukkan diri dan kemampuan tetapi kesempatan itu jauh dari jangkauan, mereka selalu dianggap sebagai properti dan objek pelengkap. Untuk melampaui kedudukan sosialnya, mereka harus mengalami kekerasan entah itu secara verbal ataupun fisik. Diskriminasi, rasisme, perundungan (bully) terhadap mereka seolah adalah hal yang biasa terjadi di negara yang selalu menyatakan diri sebagai negara pejuang Hak Asasi Manusia (HAM) ini.

Ketidakadilan dan ketidaksetaraan pada masa perbudakan terjadi secara sistemik, bahkan telah diatur sedemikian rupa dalam undang-undang dan hukum negara. Sebagai contoh ada Jim Crow Laws (Hukum Jim Crow), sebuah hukum yang dirancang oleh ras kulit putih agar orang-orang keturunan Afrika- Amerika (ras kulit hitam) tinggal jauh dari pemukiman mereka, di tempat terpencil dengan kualitas buruk. Hukum ini juga membuat ras kulit hitam tidak berdaya sebab adanya larangan agar mereka tidak memasuki fasilitas umum seperti bioskop, restoran, hotel hingga rumah sakit sekalipun.

Tidak berhenti sampai disitu, undang-undang dan hukum yang berlaku membuat ras kulit hitam bagai diikat tali sehasta, semua serba terbatas. Dalam bidang pendidikan, warga ras kulit hitam sulit mendapatkan akses masuk ke sekolah dan perguruan tinggi negeri. Fasilitas Pendidikan seperti bus sekolah, perpustakaan, terbatas dan dibedakan untuk mereka. Pada bidang ekonomi, mereka selalu mendapatkan pekerjaan dengan gaji rendah, distribusi tenaga kerja pun tidak seimbang, kemungkinan besar untuk menjadi pengangguran selalu

membayangi mereka. Ras kulit hitam selalu sulit bersosialisasi dengan ras kulit putih, berbaur secara normal, menjalin relasi, sebab penolakan telah mengakar kuat tanpa harus ditunjukkan dengan tindakan.

Sesungguhnya tindakan semacam diskriminasi tidak hanya terjadi pada ras kulit hitam di negara dalam lingkaran benua Eropa dan Amerika, tetapi juga terjadi di negara yang pernah mereka duduki seperti Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hafid pada tahun 2017 menampilkan *bagaimana diskriminasi dilakukan oleh bangsa Belanda terhadap pribumi Indonesia* dalam novel *Salah Asuhan* Karya Abdoel Moeis. Bangsa belanda selalu menanamkan ideologi, menyebarkan pengetahuan kepada pribumi bahwa mereka adalah bangsa yang beradab, bermartabat serta lebih dari bangsa manapun. Mereka melakukan diskriminasi terhadap suku, ras, gender, adat istiadat hingga kebudayaan. Tidakan tersebut membawa dampak buruk terhadap tokoh utama yang diceritakan dalam novel *Salah Asuhan* yang akhirnya meninggal dunia dengan tragis.

Untuk menghindari diskriminasi berkelanjutan serta atas kesadaran bahwa semua orang setara, ras kulit hitam dan orang-orang yang tidak menghendaki diskriminasi terjadi melakukan tindakan untuk menyuarkan hal tersebut. Gelombang protes menggema, ras kulit hitam turun ke jalanan, gedung pemerintahan, dan berbagai fasilitas umum, ini dikenal dengan istilah Gerakan hak-hak sipil Afrika- Amerika. Gerakan ini menuntut pemulihan hak mereka dan melarang keras adanya tindakan diskriminasi atas warna kulit, ras, agama, dan jenis kelamin. Gerakan ini mendorong lahirnya Undang-Undang Hak Sipil yang ditandatangani dan disahkan pada tahun 1964 oleh Lyndon B. Johnson yang saat itu menjabat sebagai Presiden Amerika Serikat. Johnson memang dikenal sebagai sosok dalam pemerintahan yang giat memperjuangkan hak sipil, penyiaran publik, layanan kesehatan, pendidikan hingga pemberantasan kemiskinan. Semua itu tergabung dalam programnya "Great Society," dan Undang-Undang Hak Sipil menjadi pencapaian legislatif tertinggi pada masa ia menjabat.

Meski telah ada undang-undang yang menjamin kesetaraan ditengah masyarakat Amerika, namun hingga saat ini realitanya diskriminasi masih rawan terjadi. Pada bulan Mei tahun 2020 ada satu kejadian kematian warga ras kulit hitam bernama George Floyd di tangan petugas kepolisian ras kulit putih yang telah menyita perhatian dunia dan menimbulkan gerakan Black Lives Matter. Kasus ini bermula saat polisi menerima panggilan 911 dari seorang pekerja disebuah toko dimana diduga Floyd melakukan pembayaran dengan uang palsu. Polisi kemudian datang dan memborgol Floyd, namun ketika melakukan perlawanan kecil Floyd terjatuh. Saat itu polisi menindih leher Floyd dengan lutut kurang lebih selama 9 menit hingga akhirnya meninggal dunia di lokasi kejadian karena kardiopulmoner yang disebabkan kompresi leher.

Meski bagian dari penegak hukum, petugas polisi dalam kasus Floyd dianggap sebagai petanda bahwa Undang-undang tidak dijalankan, kesetaraan di mata hukum hanya bualan dan tidak berlaku bagi sebagian masyarakat Amerika. Sekali lagi, mereka beranggapan bahwa kekerasan adalah tindakan politis untuk membendung perlawanan dari ras kulit hitam. Oleh sebab itu, baik Gerakan Hak Sipil dulu hingga gerakan Black Lives Matter saat ini juga memicu kekerasan yang dilakukan ras kulit hitam dibantu orang-orang yang tidak setuju adanya diskriminasi. Mereka melakukan aksi bentrok hingga membakar mobil-mobil polisi, merusak fasilitas umum serta menjarah toko-toko besar.

Aksi ini bukan semata-mata hanya sebagai bentuk protes, tetapi juga sebagai migrasi yang dilakukan oleh ras kulit hitam. Bagi mereka migrasi yang direpresentasikan dengan tindakan atau aksi berbau kekerasan seharusnya tidak terjadi sebab banyak dari mereka akan menjadi korban namun akhirnya menjadi penting untuk dilakukan, agar mereka mencapai apa yang dicita-citakan selama ini, keadilan dan kesetaraan. Istilah migrasi pernah dicetuskan oleh seorang filsuf asal Prancis, Jacques Ranciere dalam politik dan estetika. Manusia menciptakan estetika baik dengan tindakan politis atau tidak disebabkan oleh adanya sesuatu yang ingin dicapai, ada tata nilai yang telah usang, serta penderitaan manusia oleh perubahan zaman.

Migrasi menandakan adanya aktivitas subjek melampaui atau melintasi kedudukan sosial yang diciptakan rezim partisi (police) agar menjadi setara dengan yang lainnya. Ketidaksetaraan disebabkan oleh cara pandang manusia yang telah terbagi-bagi, sehingga ada saja subjek yang tidak terlihat atau tidak menjadi bagian dari satu golongan. Cara pandang atau persepsi ini dikenal sebagai distribusi sensibilitas (dissensus) yang menyingkap adanya batasan yang dimiliki subjek, oleh karena itu perlu dilakukan migrasi dalam bentuk tindakan yang politis sebagai bentuk resistensi dan mengembalikan kesetaraan tersebut. Bagi Ranciere, dissensus adalah sesuatu yang harus terus diperjuangkan, bukan apa yang telah ditetapkan. Sehingga, dalam kasus ini Amerika telah menciptakan dissensus yang membagi masyarakat ke dalam kategori tertentu yang menyebabkan ketidaksetaraan.

Hidden Figures, adalah sebuah film dengan latar belakang kisah nyata perjuangan 3 (tiga) wanita cerdas dan jenius dari ras kulit hitam yang memegang posisi penting pada awal berjalannya program luar angkasa Amerika Serikat NASA di tahun 1961. Praktik polisi yang menyatakan kaum ras kulit hitam tidak dapat menempati posisi penting dalam lingkungan masyarakat Amerika saat itu menyebabkan tiga tokoh wanita tersebut mendapat perlakuan tidak adil yakni diskriminasi, rasis, dan perundungan. Berdasarkan kesadaran bahwa semua orang berangkat dari pengetahuan yang sama, mendorong tokoh (subjek) bertindak melintasi kedudukannya untuk mencapai kesetaraan, tindakan itu disebut migrasi.

Penelitian mengenai migrasi yang dilakukan oleh tokoh (subjek) dalam karya sastra pernah dilakukan oleh Titik Wijanarti pada tahun 2017 dengan judul *Perubahan Identitas Sosial Tokoh Ayuh dalam Dua Novel Karya Sandi Firly*. Hasil penelitian menunjukkan migrasi dalam bentuk perubahan identitas sosial dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, antara lain dendam terhadap peristiwa masa lalu, kerinduan akan sosok ayah, dan keinginan untuk mengubah cara pandang masyarakat. Selain itu, perubahan identitas sosial yang dilakukan tokoh ayuh sebagai cara agar dapat menduduki kelas sosial yang lebih baik di masyarakat.

Penelitian terbaru pada 2019 mengenai migrasi tokoh pernah dilakukan oleh Moch. Zainul Arifin dengan judul *Menim(b)ang Disensus: Politik dan Estetika Seno Gumira Ajidarma dalam Cerpen "Saksi Mata"*. Upaya disensus Seno yang ditampilkan melalui cerpen "Saksi Mata" dilihat dari migrasi kelas dan ideologi pengarang, kondisi sosial-politik, serta estetika narasi saat itu sehingga mampu menggoyahkan hierarki police dan keamanan rezim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, "Saksi Mata" merespon struktur politik otoriter Orde Baru yang memobilisasi sensor, mengungkung kebebasan berpendapat dan berkarya. Kedua, pergerakan estetika Seno juga merongrong konvensi rezim etis dan rezim representatif. Dari sanalah disensus pergerakan Seno dengan "Saksi Mata"-nya menawarkan estetika yang tidak terjebak pada imajinasi komunal.

B. KERANGKA TEORI

Ranciere telah membuat perbedaan diantara hal yang dianggap politik dengan yang bukan politik. Tidak semua hal dapat dipandang sebagai politik. Baginya, politik adalah kebalikan dari pembagian logika kekuasaan oleh arkhe, sedangkan yang bukan politik berada diluar tatanan sosial dan tidak mengganggu stabilitas dan cenderung mempertahankan status quo. Ranciere membagi filsafat politik dominan yang berkembang dalam sejarah filsafat di barat ke dalam tiga jenis yakni archipolitics, metapolitics, dan parapolitics.

Archipolitics adalah model filsafat politik yang dimulai oleh Plato. Di dalam Archipolitics 'yang politis' hancur karena di dalamnya tidak ada kesetaraan. Yang Politis tidak muncul karena setiap orang diposisikan pada sebuah tempat dan posisi yang 'diharapkan' ketimbang bergerak untuk mencapai kesetaraan. Parapolitics mendapatkan pendasarannya dari Aristoteles. Di sini, politik dipandang sebagai persoalan estetika: politik adalah percakapan dan penampilan atau pemunculan dalam ruang publik. Di titik ini, parapolitics boleh dikatakan adalah bentuk dari depolitisasi politik karena konflik dalam politik diterima tetapi untuk dengan segera direformulasikan ke dalam bentuk-bentuk yang lebih lembek seperti kompetisi dalam, konsensus dan representatif.

Metapolitics berakar dalam pikiran Marxis. Menurut Rancière, metapolitics pada dasarnya adalah bentuk pengingkaran terhadap ‘yang politis’ karena kebenaran akan politik sering ditempatkan atau dicari di tempat lain ‘di luar sana’, jauh melampaui politik. Kita mengetahui bahwa menurut Marxist seluruh relasi politik tidak lebih dari sekadar refleksi dari kepentingan dan relasi-relasi dalam mode produksi. Dengan itu politik bukanlah perkara utama, ia hanya merupakan etalase saja dari kepentingan relasi produksi dominan.

Rancière melakukan penelitian dengan tujuan membangun teori tandingan dalam filsafat politik. Dirinya meneliti bagaimana kehidupan para pekerja secara empiris. Dari penelitian itu ia menemukan bahwa kebanyakan pekerja tidak terlalu banyak mengeluhkan kesulitan hidup karena alasan-alasan materi tetapi lebih pada soal kualitas hidup yang rendah akibat ketatnya hirarkhi yang dibentuk oleh sosial.

Menurut Rancière, kelas yang paling radikal bukanlah kelas yang menginginkan adanya perubahan yang mutlak dalam hirarki sosial, namun justru kelas yang berada dalam situasi atau posisi ‘migrasi’, kelas yang berada dalam wilayah perbatasan yakni mereka yang memiliki ideal yang melampaui batasan-batasan materialnya. Migrasi adalah gerak setiap subyek untuk melampaui batasan-batasan seperti sosial maupun ekonomi dan kebudayaan yang menempatkannya pada posisi yang statis tertentu. Tembok dan hirarki sosial tidak dapat dilampaui dengan melawan suatu kebudayaan, melainkan harus dengan sebuah perlintasan kebudayaan.

Hal yang memungkinkan kelas pekerja melintasi dan mendobrak struktur atau hirarki sosial sebab adanya pemikiran dasar bahwa setiap orang mampu berfikir dan berbahasa. Pikiran mampu melelehkan segala regulasi dan menantang segala bentuk klasifikasi sosial. Berfikir berarti menghancurkan setiap modus distribusi kelas, tempat dan norma-norma.

Migrasi yang dilakukan setiap orang untuk melintasi kedudukan sosialnya dalam pemikiran ranciere dianggap sebagai interupsi terhadap tembok dan distribusi sensibilitas. Tindakan yang dilakukan berarti sesuatu yang politis sebab menginginkan adanya perubahan pada posisi hirarki suatu tatanan. Oleh sebab itu, yang menjadi fokus utama adalah gerak atau migrasi itu sendiri, apakah dapat mengubah bahkan menghancurkan status sosial dalam kekuasaan yang telah terbagi-bagi.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tindakan apa saja yang dilakukan tokoh (subjek) dalam film *Hidden Figures* untuk menolak praktik polis dan dissensus demi mencapai kesetaraan dalam lingkungan yang telah terbagi-bagi

oleh pihak yang berkuasa, serta migrasi seperti apa yang berhasil mereka lakukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah potongan gambar dan dialog dalam film yang diikuti narasi penjelasan berdasarkan teori Estetika dan Politik Kesetaraan yang digagas oleh Jacques Ranciere.

Jacques Ranciere merupakan seorang filsuf asal Prancis, namanya semakin dikenal dunia berkat gagasannya mengenai filsafat politik. Buku hasil karyanya pertama kali diterbitkan pada tahun 1999 berjudul *Disagreement: Politics and Philosophy*. Pemikiran Ranciere banyak dipengaruhi oleh guru intelektualnya yakni Louis Althusser yang juga seorang filsuf beraliran marxis.

Sri Indriyastutik melalui bukunya yang berjudul *Disensus: Demokrasi Sebagai Perselisihan menurut Jacques Ranciere* menuliskan bahwa Politik adalah upaya untuk membuka celah kemungkinan bahwa sesuatu yang tidak dihitung menjadi dihitung dalam tatanan sosial serta memiliki kesinambungan yang kontingen pada beberapa subjek- subjek lainnya. Pada, makna yang mendasar Politik bagi marxisme ialah Revolusi yang mendapat makna seutuhnya sebagai upaya mempertanyakan ulang logika arkhe dan tatanan sosial dominan. Ranciere memberikan istilah yang-politis untuk merujuk terhadap arena yang menjadi perselisihan antara logika Politik dengan logika tatanan sosial. Baginya, perselisihan tersebut berfungsi memverifikasi arkhe sebagai fungsi kestabilan yang sesungguhnya. sebuah perselisihan tanpa henti; berangkat dari suatu pengandaian kemampuan..

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tindakan apa saja yang dilakukan tokoh dalam film *Hidden Figures* untuk menolak praktik polis dan dissensus demi mencapai kesetaraan dalam lingkungan yang telah terbagi-bagi oleh pihak yang berkuasa, serta migrasi seperti apa yang berhasil mereka lakukan. Film *Hidden Figures* yang bersumber dari kisah nyata, menggambarkan kehidupan dan perjuangan pekerja ras kulit hitam di atas kekuasaan yang sudah tersistim sejak lama oleh ras kulit putih pada Lembaga Penerbangan dan Antariksa milik Amerika Serikat, NASA. Banyak kebijakan yang dipraktikkan dalam film ini menunjukkan diskriminasi dan ketidaksetaraan, misalnya Undang-Undang mengenai tenaga kerja dan upah mereka. Oleh sebab itu, tokoh-tokoh dalam film ini yang mayoritas berasal dari ras kulit hitam menunjukkan perlawanannya terhadap kekuasaan yang semena-mena.

Film ini dibuka dengan adegan dimana salah satu pemeran utama dalam film ini, Katherine Johnson saat duduk di sekolah dasar telah menunjukkan

kecerdasan yang luar biasa. Pemerintah memberikan dia beasiswa penuh untuk langsung melanjutkan pendidikan dua tingkat lebih cepat.



Gambar 1. Katherine menjelaskan konsep persamaan

Ms. Sumner : *Katherine in the sixth grade. They want to take her early.*

Mr. Smithson : *They're offering a full scholarship. All you have to do is get there.*

Dalam hal ini, Katherine belum melakukan tindakan apapun, sebab usianya terlalu muda untuk memahami lingkungannya, dan kehidupannya masih berada disekitar komunitas ras kulit hitam. Akan tetapi, melalui kecerdasannya dia mampu naik ke tahap yang lebih tinggi. Rezim yang berkuasa mencoba menunjukkan bahwa mereka telah mempraktikan keadilan dan kesetaraan terhadap semua orang melalui pemberian beasiswa, namun pada akhirnya gagal, sebab Katherine tetap melanjutkan pendidikannya di West Virginia Collegiate Institute yang saat itu dikenal sebagai institusi pendidikan terbaik untuk ras kulit hitam di Amerika.

Film dilanjutkan dengan adegan dimana tokoh-tokoh sentral dalam film Katherine, Dorothy, dan Mary berkumpul. Mereka adalah staff di kantor NASA, setiap hari mereka berangkat bekerja bersama. Suatu hari, saat hendak berangkat bekerja mobil Dorothy mengalami kerusakan pada mesin, menyebabkan mereka berhenti di jalanan yang di larang. Dorothy yang mendengar kekesalan Mary saat itu karena mereka akan terlambat sampai di kantor memberikan saran kepadanya untuk berjalan kaki sejauh 16 km atau naik bus dan duduk dibagian paling belakang.



Gambar 2. Tiga tokoh mengalami kerusakan mobil

Dorothy : *You're welcome to walk the 16 miles. Or sit on the back of the bus.*

Mary : *I won't do neither. Ill hitchhike.*

Mary memilih untuk tidak melakukan keduanya, dan menunggu tumpangan dari kendaraan lain yang lewat. Dialog ini membuka kembali ingatan akan kasus pemboikotan bus di Montgomery, Alabama oleh ras kulit hitam 65 tahun silam. Kasus ini dimulai saat Rosa Parks, seorang wanita ras kulit hitam dipenjara karena menolak memberikan tempat duduknya kepada seorang laki-laki berkulit putih. Tindakannya dianggap melawan hukum segregasi ras, dimana warga Afrika-Amerika dipaksa atas nama hukum harus duduk di bagian belakang bus umum dan diwajibkan memberikan tempat duduknya kepada penumpang berkulit putih jika bagian depan bus sudah terisi penuh. Gerakan ini dipimpin oleh Marthin Luther King Jr, sebagai juru bicara Gerakan hak-hak sipil ras kulit hitam masa itu.

Ada kesamaan tindakan dalam film dengan pemboikotan bus Montgomery. Mary memilih tidak menaiki bus sebab dia tahu akan seperti apa kondisi mereka berada diantara ras kulit putih. Dia juga tidak mau berjalan kaki sebab akan membuatnya lebih lama tiba di kantor dan memancing kemarahan pemimpin program di kantor NASA yang berasal dari ras kulit putih, dan mengancam posisinya disana. Pada kasus bus Montgomery, warga Afrika-Amerika sebagai penumpang terbanyak memilih menaiki mobil, sepeda, menumpang dengan kerabat dan kenalan, hingga berjalan kaki untuk beraktivitas. Boikot ini terjadi lebih dari satu tahun yang akhirnya membuat sistem transportasi terpuruk.

Sebagai staff disebuah Lembaga milik negara, tidak jarang tokoh-tokoh ini terpinggirkan meskipun mereka memiliki kemampuan yang sama seperti ras kulit putih lainnya. Hal pertama terjadi pada Dorothy, dalam film dia mengambil peran sebagai tokoh yang menyalurkan staff wanita ras kulit hitam pada posisi tertentu di program- program NASA. Dia bekerja keras, tidak pernah bolos ataupun sakit, dan seharusnya layak menempati posisi pengawas, tetapi itu tidak dia dapatkan. Oleh sebab itu, dia terus mempertanyakan kejelasan posisinya pada Mrs. Mitchell.



Gambar 3. Dorothy berbicara dengan Ms, Mitchel.

Ms. Mitchell : *Well, the official word is: no. They're not assigning a permanent supervisor for the Colored Group.*

Namun Dorothy hanya menerima pernyataan bahwa Lembaga tersebut tidak menciptakan peraturan untuk ras kulit hitam dapat menempati posisi pengawas untuk waktu yang tetap. Pertanyaan dan protes kecil yang dia lakukan terasa sia-sia. Namun Dorothy tidak patah arah dia tetap melakukan pekerjaannya seperti biasa, dan di balik itu dia melakukan tindakan yang politis.



Gambar 4. Dorothy di ruang IBM



Gambar 5. Dorothy menjadi pengawas 1.

Dorothy secara diam-diam memasuki ruangan IBM (International Business Machines) tempat dikembangkannya bahasa program ilmiah Formula Translation disingkat FORTRAN. Dorothy berhasil menciptakan angka-angka yang akhirnya membantu NASA melakukan rekam jejak astronot Mercury. Tindakan politis yang dilakukannya juga berhasil mengantarkannya pada apa yang dia cita-citakan sebagai pengawas wanita Afrika-Amerika pertama pada program NASA. Sebagai spesialis Fortran, dia dikenal jenius dan sangat dihormati.



Gambar 6. Mary protes tentang peraturan yang ada.

Mary : *Every time we have a chance to get ahead, ya'll move the finish line.*
 Michell: *I just follow the rules around here. And I expect those who work for me to follow as well. There are no special circumstances for anyone. Ya'll should be thankful you have jobs at all.*

Tidak hanya Dorothy, Mary yang mendapatkan kesempatan untuk menjadi teknisi untuk pengkajian perancangan, dan pembuatan mesin berkemampuan terbang seperti pesawat dan roket (Aeronautika) harus menghentikan sementara waktu untuk mimpinya tersebut. Peraturan terbaru yang dikeluarkan oleh NASA mengatakan bahwa kualifikasi pendidikannya tidak sesuai dengan yang mereka cari, dan memaksanya harus menempuh pendidikan dan pelatihan lanjutan di Hampton High School, sekolah yang membedakan ras, dan dikhususkan bagi laki-laki. Dorothy menyarankan Mary menuntut ke pengadilan agar mendapatkan izin sekolah disana.



Gambar 7. Mary di persidangan.

Keputusan Mary untuk membawa permasalahannya ke meja pengadilan dianggap sebagai representasi tindakan politik. Tindakan tersebut terjadi Ketika sebuah tatanan yang menciptakan hierarki diinterupsi oleh sebuah perandaian akan kesetaraan (1999:17). Artinya, tindakan Mary sebenarnya bagi ras kulit putih telah mengganggu stabilitas dan tatanan hukum yang ada. Mary mendobrak tatanan yang ada, dan berusaha melampaui kedudukan sosialnya demi tingkatan (kelas) yang lebih baik.



Gambar 8. Mary di ruang kelas baru

Professor : *Well. The curriculum is not designed for teaching... a woman.*

Mary : *Well, I imagine it's the same as teaching a man.*

Keberhasilan Mary mengobrok-abrik hukum yang ada berlanjut ketika dia memulai kelas malamnya. Pengajar mengatakan bahwa kurikulum mereka tidak di desain untuk mengajar wanita maka Mary pun meminta agar menganggapnya sebagai pria. Perjuangan Mary berbuah manis, dia berhasil menuntaskan pendidikannya dan menjadi teknisi perempuan pertama ras kulit hitam pada program NASA. Mary juga mendapatkan kesempatan menjadi manajer di Langley Research Center (LARC). Dalam sebuah wawancara, Jim Bridenstine administrator NASA mengabarkan mereka akan memberi nama kantor pusatnya yang terletak di Washington DC dengan nama Mary Jackson. NASA menganggap

bahwa selama ini Mary tidak pernah menerima status quo, dia membongkar penghalang dan membuka peluang bagi warga Afrika-Amerika terutama wanita di bidang teknik dan teknologi.

Tidak hanya dua tokoh diatas, Katherine yang sejak awal film sudah menyita perhatian juga mengalami diskriminasi dan ketidaksetaraan atas kebijakan yang telah dibentuk oleh pihak-pihak berkuasa di kantor NASA tersebut. Mary yang ahli dalam analisa geometri harus berhadapan dengan situasi yang tidak menyenangkan, berada dalam satu ruangan dengan semua staff laki-laki dari ras kulit putih. Pemisahan tempat duduk, toilet umum, serta alat minum yang tergambar dalam film ini menjadi simbol bagaimana hierarki itu terbentuk. Staff dari ras kulit hitam yang tidak sebanding jumlahnya dengan ras kulit putih harus terpinggirkan.



Gambar 9. Pemisahan alat minum.



Gambar 10. Toilet wanita ras kulit hitam.

Katherine menghabiskan waktu 40 menit perhari untuk membuat dirinya “nyaman”. Dia harus berlari sekitar 1 Km hanya untuk mencari toilet khusus wanita ras kulit hitam yang memang tidak tersedia di sekitar ruang kerjanya. Yang paling menyakitkan perasaan Katherine adalah ketika mengambil minum dari termos yang dikhususkan untuk ras kulit hitam, ternyata tidak berisi apapun. Hal tersebut mendorongnya untuk mengambil dari termos di sebelahnya, namun

semua pegawai menatapnya dengan sinis, seolah-olah dia adalah tubuh yang dapat menularkan penyakit dan harus dihindari. Meski begitu, lambat laun Katherine terbiasa dengan kejadian-kejadian tersebut, baginya yang terpenting bagaimana bekerja dengan baik.



Gambar 11. Al hancurkan simbol pembeda

Katherine : *There's here. There are no colored bathrooms in this building.*

Kemampuan Katherine yang luar biasa, mencuri perhatian atasannya Al Harrison, pemimpin Space Task Group dari ras kulit putih yang tidak mendukung negativitas, diskriminasi dan lebih berfokus pada kemampuan “komputer”. Ketika Al tidak melihat Katherine di meja kerjanya, dia sangat marah. Al menaruh harapan besar pada Katherine. Oleh sebab itu, ketika Katherine menyampaikan protesnya bahwa tidak ada toilet untuk ras kulit hitam terdekat, Al menghancurkan segala petanda yang ada. Dia tidak peduli dengan perbedaan ras, sebab di luar angkasa sekalipun kotoran yang dikeluarkan berwarna sama.

Kemampuan dan keberanian Katherine mengantarkannya naik ke tingkatan sosial yang lebih tinggi. Pada misi penerbangan pesawat luar angkasa Friendship 7, John Glenn sang astronot sangat bergantung pada Katherine. Glenn meminta kalkulasi ulang dilakukan oleh Katherine, dan jika semua sudah siap dan layak terbang menurutnya, maka Glenn siap untuk berangkat. Selanjutnya, Katherine juga dipercaya untuk melakukan perhitungan pada misi apollo 11 ke bulan dan penerbangan pesawat ruang angkasa. Pada usia 97, Katherine dianugerahi Presidential Medal of Freedom, penghargaan sipil tertinggi AS tahun 2015 oleh Barack Obama. Pada tahun 2016, NASA mendedikasikan Gedung Komputasi Katherine G.Johnson untuk menghormati karya terobosannya dalam perjalanan luar angkasa.

Ketiga tokoh dalam film ini telah melampaui kedudukan sosialnya. Mereka menjadi berbeda dengan orang-orang dari ras kulit hitam yang memilih diam dan membiarkan diskriminasi bertahan lama. Tindakan yang mereka lakukan berhasil mengantarkan ketiganya pada tatanan sosial yang lebih tinggi dan merubah status quo-nya. Tindakan ini dalam pandangan Ranciere disebut

Migrasi. Memang ini tidak berpengaruh pada hilangnya diskriminasi total terhadap ras kulit hitam, akan tetapi mereka telah membuka jalan dan peluang bagi siapapun yang memiliki kemampuan untuk mendapat apa yang seharusnya tanpa memandang ras, suku, agama, dan jenis kelamin.

Ketiganya berhasil melakukan migrasi kelas. Berawal dari sebagai staff wanita biasa dari ras kulit hitam, dengan kemampuannya mereka dapat mengantarkan NASA pada keberhasilan beragam programnya. Keberhasilan tersebut berpengaruh besar pada karir dan kehidupan ketiganya. Mereka tidak lagi menjadi sosok yang tersembunyi ataupun berusaha disembunyikan oleh rezim berkuasa

E. SIMPULAN

Penutup hanya berisi simpulan hasil penelitian yang dilakukan. Ditulis dengan font Times New Roman, 12pt, spasi tunggal. Penelitian ini berusaha untuk menjawab pertanyaan penelitian yakni tindakan apa saja yang dilakukan tokoh (subjek) dalam film *Hidden Figures* untuk menolak praktik polis dan dissensus demi mencapai kesetaraan dalam lingkungan yang telah terbagi-bagi oleh pihak yang berkuasa. Penelitian ini juga untuk menjawab migrasi seperti apa yang berhasil dilakukan tokoh sehingga mampu merubah status quo nya. Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tokoh (subjek) dalam film *Hidden Figures* masing-masing melakukan beragam tindakan politis.

Tokoh Dorothy, agar dapat menempati posisi pengawas yang seharusnya dia dapatkan sejak lama, secara diam-diam memasuki ruangan khusus bahasa pemrograman FORTRAN. Angka- angka yang dia rumuskan berhasil membantu NASA melakukan rekam jejak astronot Mercury. Mary, yang dihambat oleh peraturan sedemikian rupa sehingga sulit menjadi teknisi aeronautika, memilih membawa masalahnya ke pengadilan. Katherine yang memiliki kecerdasan luar biasa terhadap analisa geometri, memprotes kepada atasannya Al Harrison yang menentang adanya diskriminasi.

Ketiga tokoh dalam film ini telah melampaui kedudukan sosialnya, dan berhasil melakukan migrasi kelas. Mereka mencapai tatanan atau kelas sosial yang lebih tinggi dan mengubah status quo-nya. Diskriminasi terhadap ras kulit hitam tidak dapat dihapuskan melalui tindakan mereka, akan tetapi telah membuka jalan dan peluang bagi siapapun yang memiliki kemampuan untuk mendapat apa yang seharusnya tanpa memandang ras, suku, agama, dan jenis kelamin. Mereka tidak lagi menjadi sosok yang tersembunyi ataupun berusaha disembunyikan oleh rezim berkuasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M.Z. (2019). Menim(b)ang Disensus: Politik dan Estetika Seno Gumira Ajidarma dalam Cerpen “Saksi Mata”. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada.
- Erowati, R. (2018). Distribution of The Sensible Jacques Ranciere: Antara Estetik dan Politik. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Hafid, Abdul. (2017). Diskriminasi Bangsa Belanda dalam Novel Salah Asuhan Karya Abdoel Moeis (Kajian Postkolonial). *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(3), 123-134. DOI: <https://doi.org/10.22219/kembara.v3i2.5609>
- Indriyastutik, S. (2019). Disensus: Demokrasi Sebagai Perselisihan menurut Jacques Ranciere. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Ranciere, J. (1999). *Disagreement: Politics and Philosophy*. Amerika Serikat: University of Minnesota Press.
- Wijanarti, T. (2017). Perubahan Identitas Sosial Tokoh Ayuh dalam Dua Novel Karya Sandi Firly. Kalimantan Selatan: Balai Bahasa Kalimantan Selatan
- Arasy, H. (2019). Ranciere: Perselisihan dan Kesetaraan Radikal. <https://www.kompasiana.com/hananarasy/5d121f7b0d82302d8138ab75/ranciere-perselisihan-dan-kesetaraan-radikal>
- Azano, A. (2011). Politik Estetika Jacques Rancière. <https://ruangkosongadam.blogspot.com/2011/12/politik-estetika-jacques-ranciere.html>
- Mahdi, T. (2020). Amerika Serikat dan Demokrasi yang Semu. <http://www.kaltengpos.co/berita/-47135-amerika-serikat-dan-demokrasi-yang-semu.html?page2>
- Prastiwi, A.M. (2017). Otak Secanggih Komputer, Wanita Ini Dijadikan Nama Gedung di NASA. <https://www.liputan6.com/global/read/3106789/otak-secanggih-komputer-wanita-ini-dijadikan-nama-gedung-di-nasa>
- Ratnasari, E.F. (2020). Sejarah Lahirnya Undang-Undang Hak Sipil 1964 di AS. <https://www.matamatapolitik.com/sejarah-undang-undang-hak-sipil-1964-historical/>
- Sari, R.P. (2020). “Film Hidden Figures, Sosok Tersembunyi di Balik Sukses Astronot NASA” <https://www.kompas.com/hype/read/2020/08/02/111547966/film->

- hidden-figures-sosok-tersembunyi-di-balik-sukses-astronot-nasa?page=all
- Sielegar, N. “Estetika dan Migrasi Kelas.” <http://dgi.or.id/dgi-archive/estetika-dan-migrasi-kelas>
- Taufiqurrahman. (2019). “Politik Jalanan Jacques Rancière”. <https://medium.com/suara-rakyat-bergerak/politik-jalanan-jacques-ranci%C3%A8re-9bf38b3e889d>
- Wirawan, M.K. (2020). NASA Akan Beri Nama Kantor Pusatnya 'Mary Jackson', Siapakah Dia? <https://www.kompas.com/global/read/2020/06/26/075829070/nasa-akan-beri-nama-kantor-pusatnya-mary-jackson-siapakah-dia?page=all>
- Kawilarang, R. (2011). 23-11-1963: Lyndon Johnson Gantikan Kennedy. <https://www.viva.co.id/arsip/266588-23-11-1963-lyndon-johnson-gantikan-kennedy>
- HISTORY.COM EDITORS. (2009). Lyndon B. Johnson. https://www.history.com/topics/us-presidents/lyndon-b-johnson#section_6

